



TAMAN NASIONAL DAN JASA LINGKUNGAN

PROGRAM KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM DAN EKOSISTEM

Jakarta, 22 Mei 2015

*Puncak G. Pangrango dari Puncak G. Gede
TN Gunung Gede Pangrango*



MANDAT



**UU NO. 5 TAHUN 1990
TENTANG KSDAHE**



**UU NO. 41 TAHUN 1999
TENTANG KEHUTANAN**



**UU NO. 32 TAHUN 2009 TENTANG
PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LH**

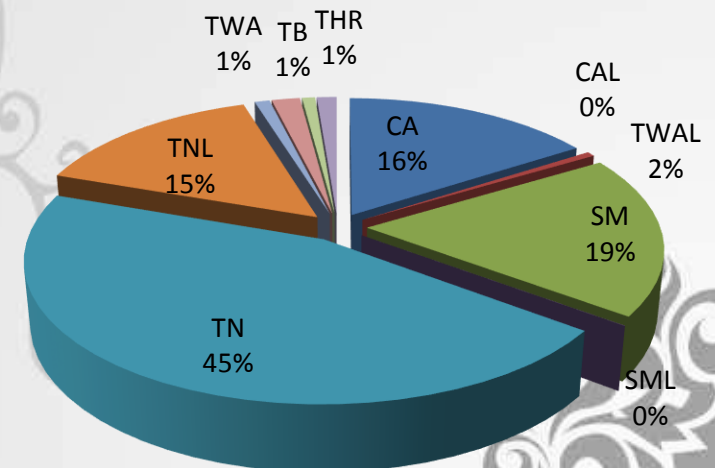


**KONVENSI INTERNASIONAL
(CBD, RAMSAR, CITES)**

KAWASAN KONSERVASI INDONESIA



FUNGSI	JUMLAH (UNIT)	LUAS (HA)
Cagar Alam	238	4.306.779,15
Cagar Alam Laut	6	154.610,00
Suaka Margasatwa	70	5.020.798,29
Suaka Margasatwa Laut	4	5.588,25
Taman Nasional	44	12.385.704,15
Taman Nasional Laut	7	4.043.541,30
Taman Wisata Alam	102	257.418,85
Taman Wisata Alam Laut	14	491.248,00
Taman Buru	12	190.951,44
Taman Hutan Raya	22	350.090,41
Luas Total	519	27.206.729,84



TUGAS DAN FUNGSI DJ KSDAE

TUGAS : MENYELENGGARAKAN PERUMUSAN DAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN DI BIDANG PENGELOLAAN KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEMNYA

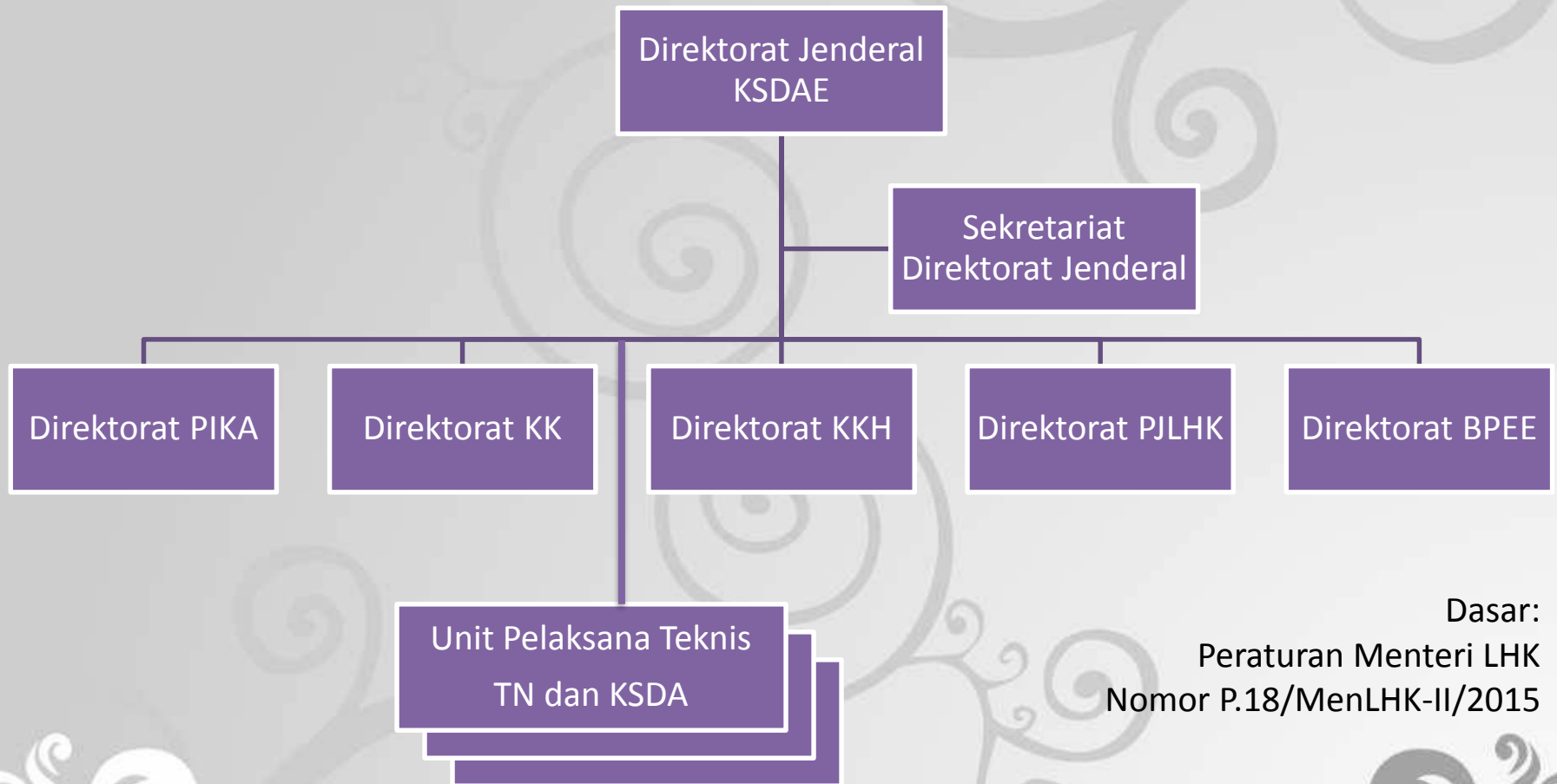
FUNGSI

- Perumusan kebijakan
- Pelaksanaan kebijakan
- Penyusunan NSPK
- Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan

di bidang:

- Pengelolaan TN dan TWA,
- Pembinaan pengelolaan tahura,
- Pengelolaan CA, SM dan TB,
- Konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik baik insitu maupun eksitu,
- Pemanfaatan jasa lingkungan dan kolaborasi pengelolaan kawasan serta pengelolaan KEE

KELEMBAGAAN



Dasar:
Peraturan Menteri LHK
Nomor P.18/MenLHK-II/2015

NILAI STRATEGIS DI KSDAE



Kawasan konservasi sebagai benteng terakhir upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia



Satu-satunya unit di lingkup KLHK yang memangku kawasan hutan (konservasi) → 521 unit KK atau 27,21 juta Ha (21% dari luas total kawasan hutan dan kawasan konservasi perairan di Indonesia)

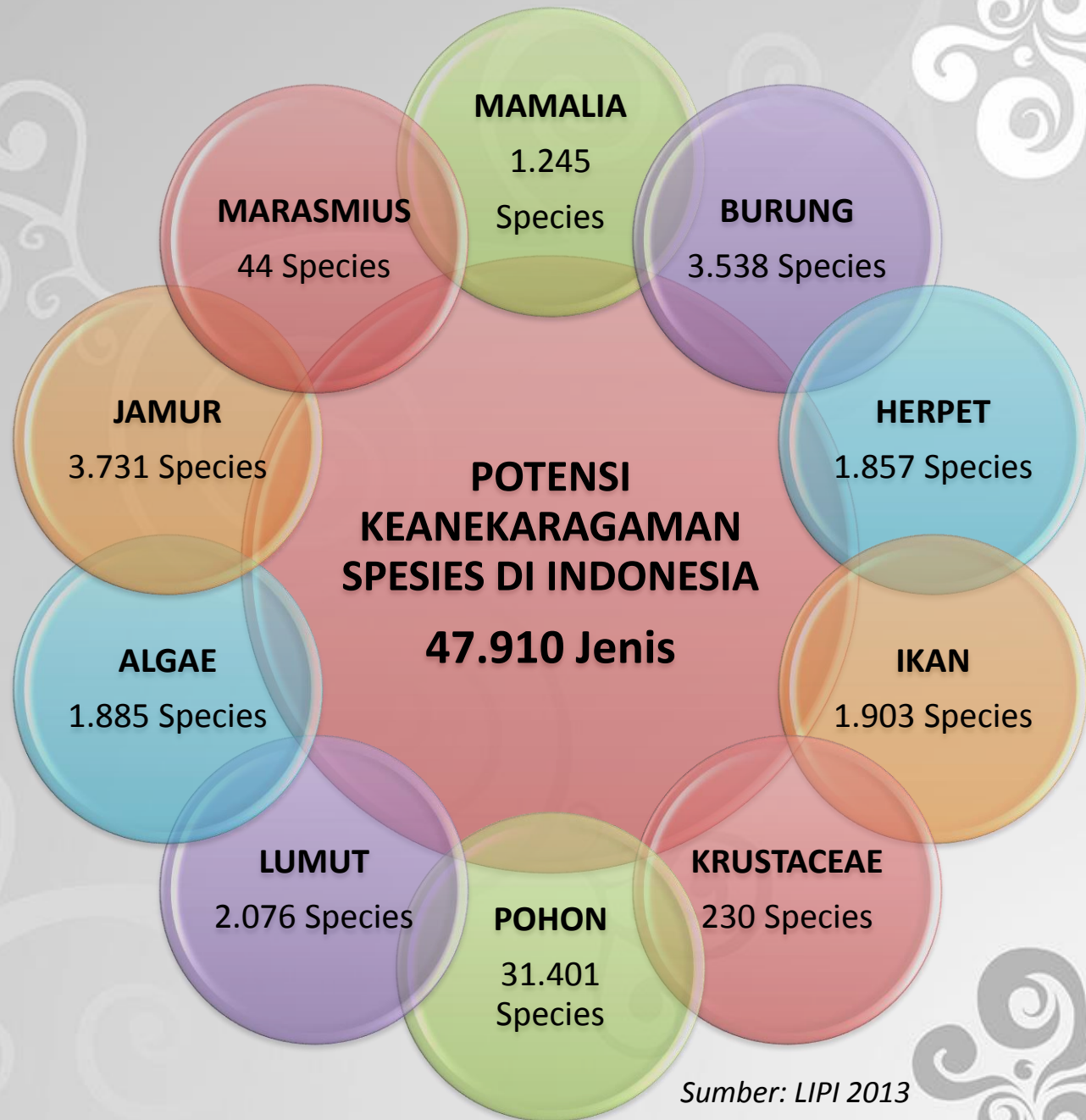


Potensi ekonomi *ecosystem services* kawasan konservasi → perlu investasi dan upaya pengelolaan yang intensif → potensi ekonomi riil



Posisi upaya KSDAHE dan kawasan konservasi dalam konvensi/kesepahaman internasional

POTENSI KEANEKARAGAMAN SPECIES di INDONESIA



Sumber: LIPI 2013

POTENSI JASA LINGKUNGAN

ODTWA

- 521 unit KK (27,2 Juta Ha) dengan berbagai keunikan sebagai Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam

AIR

- Potensi 600 Milyar M3 air di KK

GEOHERMAL

- 6,16 Mega Watt potensi listrik dari panas bumi di KK

KARBON

- Potensi 625 Giga Ton Karbon di KK

VISI PEMBANGUNAN 2015-2019 DAN NAWA CITA



10 ISU STRATEGIS

1. Pemanfaatan Nilai Keekonomian Kawasan Konservasi dan Keanekaragaman Hayati
2. Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi
3. Kerentanan Keanekaragaman Hayati
4. Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati
5. Pengelolaan KEE, Koridor Kawasan Konservasi, serta HC VF
6. Peningkatan Peran Serta dan Pemberdayaan Masyarakat
7. Perlindungan dan Pengamanan Keanekaragaman Hayati
8. Kerjasama dan Konvensi Internasional
9. Peningkatan Peran Serta Swasta
10. Dukungan Manajemen (NSPK, SDM, Sarpras, Kelembagaan, *Leadership, Expertise*)

TUJUAN KONSERVASI SDA HAYATI & EKOSISTEMNYA

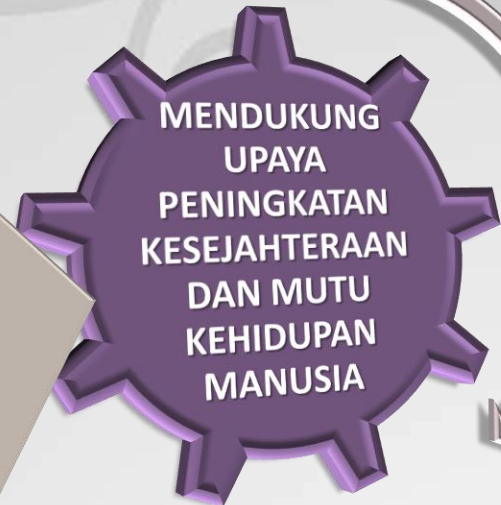
KONSERVASI = 3 P

PERLINDUNGAN,
PENGAWETAN
PEMANFAATAN



EKOSISTEM
SPESIES
GENETIK

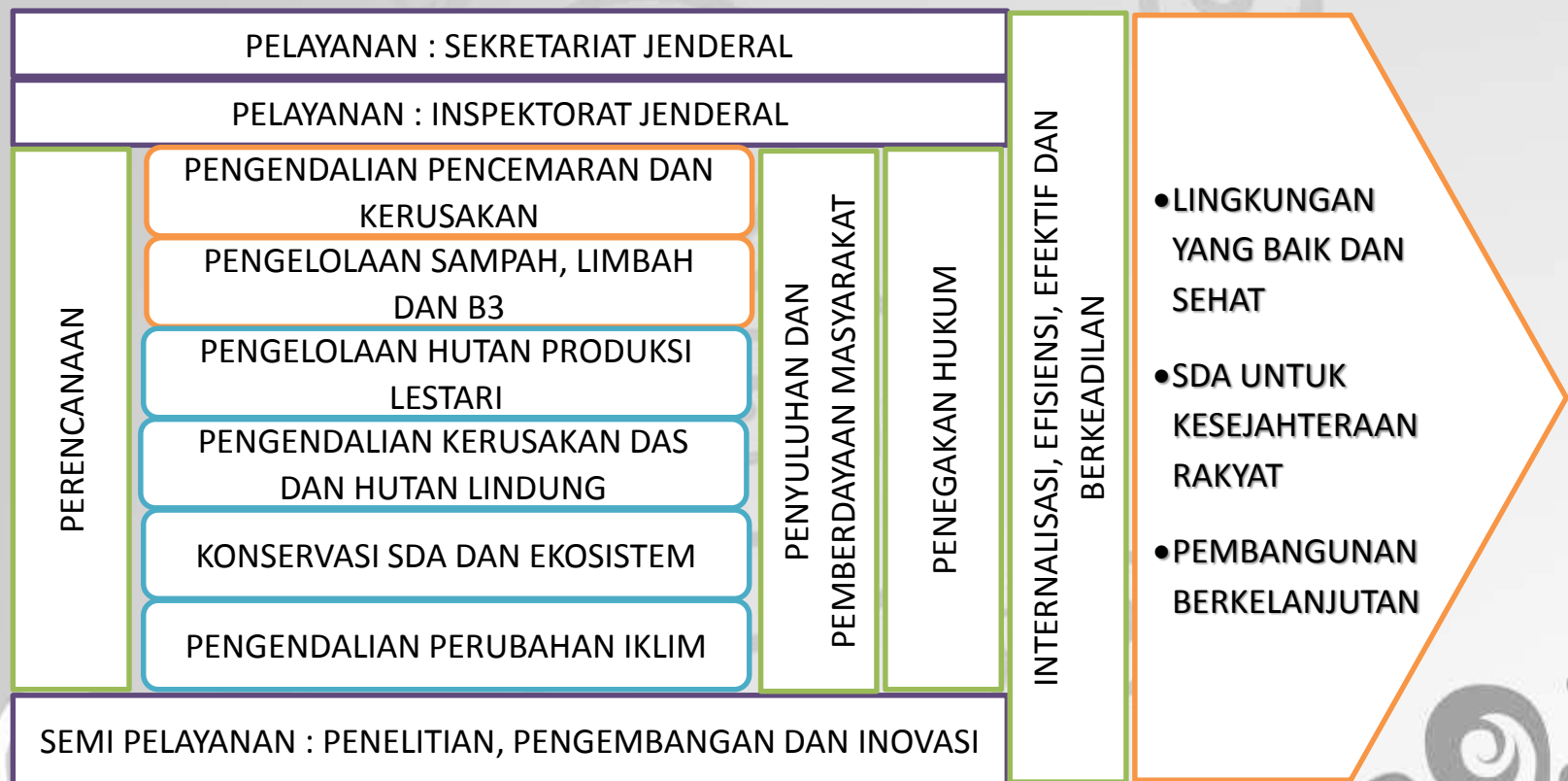
UNTUK MEWUJUDKAN;
KELESTARIAN SDA HAYATI SERTA
KESEIMBANGAN EKOSISTEMNYA



MENDUKUNG
UPAYA
PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN
DAN MUTU
KEHIDUPAN
MANUSIA

Asas: Serasi dan Seimbang

Rantai Nilai KLHK



RENSTRA KSDAE 2015-2019

SASARAN STRATEGIS VERSI ROCAN

USULAN SASARAN STRATEGIS KLHK

INDIKATOR SS KLHK

SASARAN PROG. KSDAE

Menjaga kualitas LH yang memberikan daya dukung, pengendalian pencemaran, pengelolaan DAS, keanekaragaman hayati serta pengendalian perubahan iklim (SS.1)

Menjaga kualitas lingkungan hidup untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, ketahanan air dan kesehatan masyarakat (SS.1)

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup berada pada Selang 66,5-68,5

-

Menjaga luasan dan fungsi hutan untuk menopang kehidupan, menyediakan hutan untuk kegiatan sosial, ekonomi rakyat, dan menjaga jumlah dan jenis flora dan fauna serta endangered species (SS.2)

Memanfaatkan potensi SDH dan LH secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan (SS.2)

Peningkatan kontribusi SDH dan LH terhadap penerimaan devisa dan PNBP sebagai masukan terhadap peningkatan PDB Nasional

Peningkatan penerimaan devisa dan PNBP dari pemanfaatan jasa lingg. KK & keanekaragaman hayati (SP.2)

Memelihara kualitas lingkungan hidup, menjaga hutan, dan merawat keseimbangan ekosistem dan keberadaan sumberdaya (SS.3)

Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan SDA sebagai sistem penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (SS.3)

Derajat Keberfungsian Ekosistem Meningkat Setiap Tahun

Peningkatan efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan upaya konservasi keanekaragaman hayati (SP.1)

PROGRAM KSDAE = 8 KEGIATAN



**RPJMN
2015-2019**

DITJEN KSDAE

Program
Konservasi Sumber
Daya Alam dan
Ekosistem



RENSTRA KSDAE 2015-2019

SASARAN PROGRAM

Peningkatan penerimaan devisa dan PNPB dari pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi & keanekaragaman hayati

Peningkatan efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan upaya konservasi keanekaragaman hayati.

INDIKATOR KINERJA PROGRAM 2015 - 2019

1. Nilai indeks efektivitas pengelolaan kawasan konservasi minimal 70 poin (kategori baik) pada minimal 260 unit dari 521 unit KK di seluruh Indonesia (27,21 juta hektar)
2. Jumlah KPHK non taman nasional yang terbentuk dan beroperasi sebanyak 100 Unit
3. Persentase peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas (sesuai The IUCN Red List of Threatened Species) sebesar 10% dari baseline data tahun 2013
4. Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting sebesar Rp 25 Triliun
5. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara dan 20 juta orang wisatawan nusantara selama 5 tahun
6. Jumlah kemitraan pengelolaan kawasan konservasi sebanyak 130 unit (Wisata 100 Unit, Air 25 Unit, Geothermal 5 Unit, Mini/Microhydro 50 unit)
7. Jumlah unit kawasan ekosistem esensial yang terbentuk dan dioptimalkan pengelolaannya sebanyak 34 unit
8. Jumlah ketersediaan paket data dan informasi keanekaragaman hayati yang berkualitas di 7 Ekoregion

MILESTONE PENCAPAIAN TARGET RENSTRA

Peningkatan Efektivitas Pengelolaan KK dan Keanekaragaman Hayati	Indikatif arahan rancang bangun hingga penetapan 100 KPHK ; <i>self assesment</i> METT oleh UPT KSDA dan TN; penyiapan SDM, <i>tools</i> dan sistem IKA; fasilitasi rancangan lembaga pengelola KEE, koridor KK & HCVF	Penyiapan kelembagaan Operasional KPHK; verifikasi hasil METT & rekomendasi; Sistem dan <i>network</i> IKA terbangun; fasilitasi rancangan lembaga pengelola KEE, koridor KK & HCVF	Operasional KPHK; verifikasi hasil METT & rekomendasi; Sistem dan <i>network</i> IKA berfungsi; lembaga pengelola KEE, koridor KK & HCVF terbentuk	Operasional KPHK; verifikasi hasil METT & rekomendasi; Data dan Informasi keanekaragaman hayati yang valid dan <i>reliable</i> ; lembaga pengelola KEE, koridor KK & HCVF operasional	Operasional 100 Unit KPHK yang efektif (<i>establish</i>); 260 Unit KK memperoleh nilai METT baik; sistem dan <i>network</i> IKA yang stabil, data <i>up to date</i> ; pengelolaan KEE, koridor KK & HCVF yang efektif
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Penyelesaian Konflik di Kawasan Konservasi	Identifikasi konflik lahan di dalam kawasan konservasi dan analisis tipologi konflik; Identifikasi lahan pengganti dari HL dan/atau HP	Redistribusi lahan pada kawasan konservasi kepada masyarakat sesuai hasil kajian kesejarahan , antropologi, sosial dan ekonomi, biofisik; Perubahan fungsi HL dan/atau HP menjadi HK	Redistribusi lahan pada kawasan konservasi kepada masyarakat sesuai hasil kajian kesejarahan, antropologi, sosial dan ekonomi, biofisik; Perubahan fungsi HL dan/atau HP menjadi HK	Redistribusi lahan pada kawasan konservasi kepada masyarakat sesuai hasil kajian kesejarahan, antropologi, sosial dan ekonomi, biofisik; Perubahan fungsi HL dan/atau HP menjadi HK	Konflik lahan di dalam kawasan konservasi seluruhnya terselesaikan dan masyarakat mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dari redistribusi lahan
Kelestarian Spesies dan SDG	Penyiapan baseline data, serta identifikasi dan inventarisasi	Inventarisasi dan sensus	Pembinaan habitat, pembinaan populasi, restocking, pelepasliaran, monitoring populasi	Pembinaan habitat, pembinaan populasi, restocking, pelepasliaran, monitoring populasi	Peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas (sesuai The IUCN Red List of Threatened Species) sebesar 10% dari baseline data tahun 2013
Pemanfaatan Berkelanjutan	kunjungan wisata meningkat, dan peningkatan penerimaan devisa dari ekspor TSL	kunjungan wisata meningkat, dan peningkatan penerimaan devisa dari ekspor TSL	kunjungan wisata meningkat, dan peningkatan penerimaan devisa dari ekspor TSL	kunjungan wisata meningkat, dan peningkatan penerimaan devisa dari ekspor TSL	20 Juta Wisnus, 1,5 Juta Wisman, Rp25 T Devisa,
	2015	2016	2017	2018	2019

PERFORMANCE JASLING KAWASAN KONSERVASI 2010-2014

No	Target	Realisasi 2010-2014	Persentase
1.	Pengusahaan pariwisata alam meningkat sebesar 60% dibandingkan tahun 2008 → 14 Unit	Pemegang IPPA : 9 IUPSWA, 71 IUPJWA	578,5 %
2.	Ijin usaha pemanfaatan jasa lingkungan air baru sebanyak 25 unit	IPA : 56 Unit	224%
3.	Pelaksanaan demonstration activities REDD di 2 kawasan konservasi (hutan gambut)	DA REDD+ di kawasan konservasi : TN. Berbak, TN. Sebangau, TN. Meru Betiri.	150%
4.	PNBP dibidang pengusahaan pariwisata alam meningkat 100% dibandingkan tahun 2008 → 11,8 M	Pungutan PNBP Wisata Alam : Rp. 172,8 M (5 tahun)	1.464 %

TARGET JASLING KAWASAN KONSERVASI 2015-2019

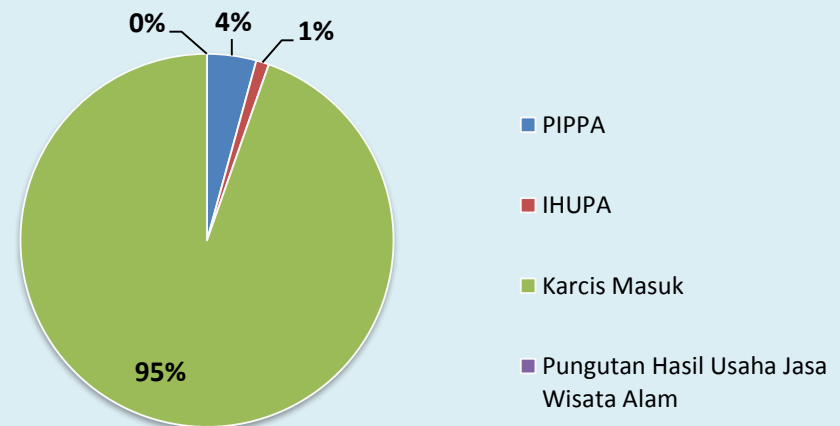
No	Target	Target
1.	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke kawasan konservasi meningkat	Minimal sebanyak 1,5 juta wisman selama 5 tahun
2.	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke kawasan konservasi meningkat	Minimal sebanyak 20 juta wisnus selama 5 tahun
3.	Peningkatan jumlah kemitraan wisata alam pengelolaan kawasan konservasi	100 unit
4.	Peningkatan jumlah unit usaha pemanfaatan jasa lingkungan massa air yang beroperasi di kawasan konservasi	25 unit
5.	Peningkatan pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan mini/micro hydro power plant	50 unit
6.	Jumlah kemitraan pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi yang beroperasi di kawasan konservasi	5 unit (TNG Halimun Salak, TN Ciremai, TN Kerinci Seblat, TN Bkt Barisan Selatan, TNG Rinjani)
7.	Jumlah registrasi atau sertifikasi Verified Carbon Standard (VCS) atau Climate, Community and Biodiversity Alliance (CCBA) REDD+	2 kawasan konservasi (TN Sebangau, TN Berbak)

PERKEMBANGAN PENERIMAAN PNBP 2010-2014

Tahun	PIPPA	IHUPA	Karcis Masuk	Pungutan Hasil Usaha Jasa Wisata Alam	Jumlah
2010	294.319.660	1.076.858.586	19.444.242.426		20.815.420.672
2011	102.922.500	118.212.233	26.679.137.821		26.900.272.554
2012	358.418.000	188.262.278	20.037.555.492		20.584.235.770
2013	55.788.000	241.623.598	36.073.742.293		36.371.153.891
2014	6.547.248.300	296.212.092	60.933.314.962	700.000	67.777.475.354



Proporsi Jenis PNBP 2010-2014



ESTIMASI TARGET PNBPN TAMAN NASIONAL DARI TARIF MASUK OBJEK WISATA ALAM 2015 - 1

NO	UPT TAMAN NASIONAL	ESTIMASI TARGET 2015
1	BBTN Betung Kerihun	157.192.000
2	BBTN Bromo Tengger Semeru	40.000.000.000
3	BBTN Bukit Barisan Selatan	141.708.000
4	BBTN Gunung Gede Pangrango	5.332.699.968
5	BBTN Gunung Leuser	2.977.980.000
6	BBTN Kerinci Seblat	201.596.880
7	BBTN Lore Lindu	186.560.000
8	BBTN Teluk Cendrawasih	1.998.348.000
9	BTN Aketajawe Lolobata	22.424.000
10	BTN Alas Purwo	2.936.378.000
11	BTN Bali Barat	6.090.744.296
12	BTN Baluran	1.195.855.568
13	BTN Bantimurung Bulusaraung	7.277.320.000
14	BTN Batang Gadis	2.084.000
15	BTN Berbak	124.104.000
16	BTN Bogani Nani Wartabone	53.400.000
17	BTN Bukit Baka - Bukit Raya	20.000.000
18	BTN Bukit Dua Belas	130.512.000

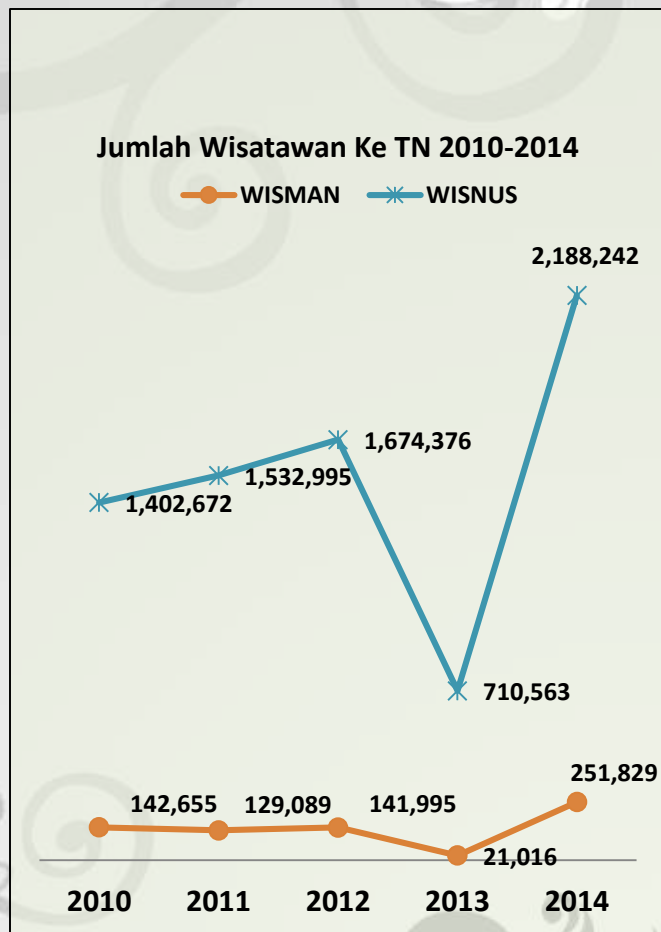
NO	UPT TAMAN NASIONAL	ESTIMASI TARGET 2015
19	BTN Bukit Tigapuluh	50.448.000
20	BTN Bunaken	870.224.400
21	BTN Danau Sentarum	199.044.000
22	BTN Gunung Ciremai	3.887.268.000
23	BTN Gunung Halimun Salak	2.040.642.000
24	BTN Gunung Merbabu	308.784.000
25	BTN Gunung Palung	85.045.200
26	BTN Gunung Rinjani	3.275.280.000
27	BTN Karimunjawa	334.660.000
28	BTN Kayan Mentarang	208.640.000
29	BTN Kelimutu	2.909.625.600
30	BTN Kepulauan Togean	3.000.000
31	BTN Gunung Merapi	1.470.324.000
32	BTN Komodo	34.908.714.144
33	BTN Kutai	430.096.000
34	BTN Laiwangi Wanggameti	6.000.000
35	BTN Lorentz	37.440.000
36	BTN Manupeu Tanah Daru	84.304.000

ESTIMASI TARGET PNBP TAMAN NASIONAL DARI TARIF MASUK OBJEK WISATA ALAM 2015 - 2

NO	UPT TAMAN NASIONAL	ESTIMASI TARGET 2015
37	BTN Manusela	53.796.000
38	BTN Meru Betiri	406.496.000
39	BTN Rawa Aopa Watumohai	9.208.000
40	BTN Sebangau	82.140.000
41	BTN Sembilang	27.612.000
42	BTN Siberut	3.000.000
43	BTN Taka Bonerate	549.460.000
44	BTN Tanjung Puting	7.977.556.000
45	BTN Tesso Nilo	95.356.000
46	BTN Ujung Kulon	1.398.344.000
47	BTN Wakatobi	545.820.000
48	BTN Wasur	123.792.000
49	BTN Way Kambas	623.476.000
50	BTNL Kepulauan Seribu	457.400.000
TARGET TOTAL TN		132.311.902.056

DATA KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA & MANCANEGARA KE TAMAN NASIONAL 2010-2014

TAHUN	ASAL	PENELITIAN	REKREASI	PENDIDIKAN	LAIN-LAIN	JUMLAH
2010	DN	2.716	1.300.328	43.092	56.536	1.402.672
	LN	293	137.160	71	5.131	142.655
2011	DN	1.436	1.457.412	35.137	39.010	1.532.995
	LN	188	125.757	24	3.120	129.089
2012	DN	1.269	1.571.074	25.271	76.762	1.674.376
	LN	120	137.859	54	3.962	141.995
2013	DN	4.552	701.503	2.699	1.809	710.563
	LN	16	20.225	0	775	21.016
2014	DN	3.852	1.343.140	654.071	187.179	2.188.242
	LN	123	149.470	101.374	862	251.829



STRATEGI DAN KEBIJAKAN PRIORITAS BIDANG JASLING

Strategi	Kebijakan Prioritas	Rencana
Meningkatkan pemanfaatan jasa lingkungan yang mudah dan cepat (<i>quick wins/ low hanging fruits</i>) dan memperkuat Kemitraan dalam pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan.	• Penyusunan baseline data pemanfaatan jasa lingkungan. • Identifikasi investasi perusahaan pariwisata alam dan jasa lingkungan. • Menata dan mengintensifkan promosi dan pemasaran investasi. • Penguatan jejaring kerja dan kemitraan.	• Meningkatkan kunjungan wisnus dan wisman ke objek wisata alam • Meningkatkan perusahaan pariwisata alam. • Mengoperasikan usaha pemanfaatan jasa lingkungan air. • Menyiapkan kebijakan pemanfaatan panas bumi di TN, Tahura dan TWA. • Tercapainya registrasi/sertifikasi Verified Carbon Standar (VCS) atau Climate, Community and Biodiversity Alliance (CCBA) REDD+.



KENDALA DAN UPAYA PENYELESAIANNYA

Masalah/Kendala	Upaya Penyelesaian Masalah
Wisata Alam dan PNBP - Atraksi, Sarana dan Prasarana - Aksesibilitas Objek Wisata Alam - Promosi belum optimal - Kesiapan Kawasan dalam hal dokumen Rencana Pengelolaan, Zona/Blok dan Desain Tapak	- Pengembangan Sarana dan Prasarana wisata alam - Meningkatkan koordinasi dengan Pemda untuk peningkatan aksesibilitas dan penguatan kapasitas pengelola - Meningkatkan kualitas dan kuantitas serta strategi promosi wisata alam - Mempercepat penyelesaian dokumen RP, Zona/Blok dan Desain Tapak
Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air Inventarisasi Sumber Daya Air belum dilakukan secara menyeluruh	BB/BKSDA dan BB/BTN melaksanakan inventarisasi air dan mengajukan usulan penetapan areal pemanfaatan air berdasarkan hasil inventarisasi air baik massa air maupun potensi energi air (mikro/mini hidro)
Pemanfaatan Jasa Lingkungan Karbon Implementasi DA REDD+ terkait penjualan karbon belum bisa dilaksanakan (mekanismenya belum ada)	DA REDD+ perlu didorong untuk dapat memasuki fase penyelenggaraan karbon hutan dan menghasilkan penurunan emisi yang dapat terukur dan valid.
Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi	Penyiapan Permen LHK tentang Pemanfaatan Kawasan TN, Tahura dan TWA untuk Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi



Terima kasih

